

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan bagi siswa dengan hambatan intelektual memerlukan pendekatan khusus yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan fungsional yang mendukung kemandirian. Hambatan intelektual ditandai dengan keterbatasan signifikan baik dalam fungsi intelektual maupun perilaku adaptif yang mencakup keterampilan konseptual, sosial, dan praktis yang terjadi sebelum usia 22 tahun¹. Karakteristik ini menyebabkan siswa dengan hambatan intelektual memiliki keterbatasan dalam bidang akademik, sehingga membutuhkan program pendidikan yang lebih menekankan pada keterampilan vokasional untuk mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan pasca-sekolah.

Program keterampilan vokasional menjadi komponen penting dalam pendidikan siswa dengan hambatan intelektual, sebagaimana ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 157 Tahun 2014 tentang Kurikulum Pendidikan Khusus. Regulasi ini menyatakan bahwa pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus harus memfasilitasi pengembangan keterampilan vokasional yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Pendidikan keterampilan vokasional salah satu bentuk pendidikan yang bertujuan untuk membekali seseorang dengan keterampilan yang disesuaikan dengan kemampuan dan minat mereka, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta di dunia kerja. Bagi siswa dengan hambatan intelektual, keterampilan vokasional menjadi aspek penting dalam membantu mereka mengembangkan kemandirian dan keterampilan kerja sesuai dengan kemampuan dan potensinya. Sekolah Luar Biasa (SLB) memiliki peran strategis dalam memberikan pembelajaran keterampilan vokasional yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam proses

¹ Robert L. Schalock, Ruth Luckasson, and Marc J. Tassé, "An Overview of Intellectual Disability: Definition, Diagnosis, Classification, and Systems of Supports (12th Ed.)," *American Journal on Intellectual and Developmental Disabilities* 126, no. 6 (2021): h.3.

pelaksanaannya, terdapat berbagai aspek yang harus dipersiapkan dengan baik, seperti bagaimana perencanaan pembelajaran, penyediaan alat dan bahan, ketersediaan guru pembimbing vokasional, bentuk kegiatan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan.

Keterampilan vokasional berperan penting dalam meningkatkan kemandirian anak berkebutuhan khusus dengan melatih kreativitas dan mengembangkan bakat mereka. Metode pembelajaran yang tepat dan menyesuaikan minat bakat anak hambatan intelektual dalam pembelajaran keterampilan vokasional dapat membekali mereka dengan kemampuan praktis yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.² Dengan keterampilan yang diperoleh, mereka lebih termotivasi untuk membangun masa depan yang mandiri melalui usaha sendiri. Artinya, keterampilan vokasional memiliki peran penting dalam membekali anak berkebutuhan khusus, khususnya anak hambatan intelektual, agar lebih mandiri dan mampu mengembangkan potensi mereka. Pembelajaran yang efektif harus menyesuaikan minat dan bakat siswa serta didukung oleh strategi yang tepat, termasuk metode dan media pengajaran yang sesuai.

Salah satu sekolah luar biasa yang telah menerapkan program keterampilan vokasional sebagai upaya mempersiapkan siswa untuk hidup mandiri dan produktif di masyarakat, yaitu SLBN 4 Jakarta. Berdasarkan observasi langsung dan wawancara awal dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SLBN 4 Jakarta pada tanggal 21 Februari 2025 menyatakan bahwa program keterampilan vokasional yang tersedia dan dapat diikuti oleh siswa hambatan intelektual jenjang SMA mencakup berbagai bidang keterampilan, seperti membuat keset dan sapu, koordinasi perbengkelan motor, tata graha, servis AC dan *massages*. Program-program ini dirancang sesuai dengan kurikulum yang disesuaikan dengan kemampuan

² Hendra Jaya et al., “*Life Skills Education for Children with Special Needs in Order to Facilitate Vocational Skills*,” *Journal of Physics: Conference Series* 1028, no. 1 (2018): h.5.

dan kebutuhan siswa yang bertujuan untuk mengembangkan kemandirian dan keterampilan kerja.

Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, yaitu sejak tahun ajaran 2022/2023, hingga 2024/2025, pembelajaran keterampilan vokasional membuat keset di SLBN 4 Jakarta menunjukkan perkembangan yang pesat dan keberhasilan yang signifikan dalam pelaksanaannya. Keberhasilan SLBN 4 Jakarta dalam mengajarkan keterampilan membuat keset kepada siswa hambatan intelektual ditunjukkan dengan keset hasil karya siswa sudah diperjualbelikan pada orang tua murid, beberapa orang kunjungan dari Suku Dinas, peserta studi tiru, pengunjung pameran, serta para guru. Keset inipun 3000 terjual sebanyak 50 keset sehingga bermanfaat dan bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Karena keberhasilan tersebut, keterampilan vokasional membuat keset di SLBN 4 Jakarta pernah beberapa kali mengikuti pameran, yaitu pameran Hasil Karya Anak yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan, pameran pada Hari Disabilitas Internasional tahun 2023, pameran di Museum Bahari, dan pameran di sekolah untuk acara P5. Kegiatan membuat keset juga dapat melatih motorik halus pada jari dan tangan siswa pada saat mengayam kain perca, sehingga dapat membantu mereka menjadi lebih terampil dan mandiri. Kesesuaian program dengan kurikulum vokasional yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa hambatan intelektual semakin menegaskan bahwa 3000 pada keterampilan keset merupakan pilihan tepat untuk mendukung kemandirian dan produktivitas siswa di masyarakat. Selain terjualnya keset dan mengikuti pameran, keterampilan vokasional membuat keset di SLBN 4 Jakarta kerap kali dijadikan tempat studi tiru oleh sekolah lain yang ingin belajar tentang cara mengajarkan keterampilan vokasional secara tepat dan efektif.

SLBN 4 Jakarta kerap menjadi tujuan studi tiru bagi SLB di sekitar Jakarta dalam pembelajaran keterampilan vokasional, salah satunya untuk melihat pembelajaran keterampilan membuat keset. Studi tiru ini dilakukan oleh SLB lain yang berkunjung untuk memahami bagaimana SLBN 4 Jakarta melaksanakan pembelajaran keterampilan vokasional, dimulai dari penggunaan alat dan bahan membuat keset, mengetahui strategi pengajaran

yang diterapkan oleh guru keterampilan dalam membuat keset, serta mengevaluasi efektivitas program dalam meningkatkan keterampilan siswa dengan hambatan intelektual melalui pembuatan keset. Selain mengamati langsung, para peserta studi tiru juga berkesempatan berdiskusi dengan para guru keterampilan di SLBN 4 mengenai tantangan dan solusi dalam mengajarkan keterampilan vokasional. Hal ini menunjukkan bahwa SLBN 4 memiliki program yang dinilai efektif dan layak dijadikan referensi dalam pengajaran keterampilan bagi siswa dengan hambatan intelektual.

SLB yang berdomisili di Jakarta Utara, yaitu SLB Cahaya Jaya, SLB Mawar Putih, dan SLB B/C Nugraha menganggap bahwa SLBN 4 Jakarta dapat dijadikan acuan dalam pengembangan keterampilan pembuatan keset di sekolahnya karena kedua sekolah memiliki karakteristik siswa yang serupa, yaitu memiliki jumlah siswa dengan hambatan intelektual yang cukup banyak. Keterampilan pembuatan keset dianggap cocok diterapkan bagi siswa hambatan intelektual karena prosesnya sederhana, tidak memerlukan alat atau bahan yang sulit didapat, serta dapat melatih keterampilan motorik halus, koordinasi tangan dan mata, serta mengembangkan kesabaran dan ketekunan siswa dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Beberapa SLB tersebut melihat bahwa SLBN 4 telah berhasil menerapkan program ini dengan baik melalui metode pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, penggunaan alat dan bahan yang tepat, metode pembelajaran, dan evaluasi yang membantu meningkatkan keterampilan mereka secara bertahap. Dengan mengadaptasi metode yang telah terbukti efektif di SLBN 4, beberapa SLB tersebut berharap program keterampilan keset dapat menjadi salah satu keterampilan utama di sekolah mereka, sehingga siswa tidak hanya memiliki kemampuan kerja yang bermanfaat tetapi juga dapat lebih mandiri dan produktif di masyarakat.

Keberhasilan pembelajaran keterampilan vokasional membuat keset di SLBN 4 Jakarta tidak hanya terlihat dari produk yang dihasilkan, tetapi juga dari dampak nyata terhadap kemandirian dan kesiapan kerja siswa, baik selama masih bersekolah maupun setelah lulus. Salah satu bentuk keberhasilan tersebut ditunjukkan dengan adanya seorang siswa alumni yang

memiliki minat untuk mengembangkan usaha pembuatan keset secara mandiri. Sekolah turut berperan aktif dalam mendukung transisi siswa dari lingkungan belajar ke dunia kerja dengan memfasilitasi kebutuhan awal berupa penyediaan kerangka keset sebagai modal awal usaha. Dukungan ini menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan keset tidak berhenti pada penguasaan teknik, tetapi diarahkan untuk membekali siswa hambatan intelektual dengan peluang kemandirian ekonomi dan keberlanjutan keterampilan setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah.

Selain berorientasi pada kemandirian, pembelajaran keterampilan membuat keset di SLBN 4 Jakarta juga memiliki nilai edukatif yang sejalan dengan prinsip keberlanjutan lingkungan. Bahan utama yang digunakan dalam pembuatan keset adalah kain perca, yaitu bahan sisa produksi yang ramah lingkungan dan mudah diperoleh. Pemanfaatan kain 5oordinat tidak hanya mengajarkan siswa untuk memanfaatkan bahan yang ada secara optimal, tetapi juga menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan melalui kegiatan daur ulang. Dalam proses pembelajaran, siswa dilatih untuk memilih, mengombinasikan, dan 5oordina potongan kain perca menjadi sebuah keset yang fungsional. Aktivitas ini secara tidak langsung mengembangkan kreativitas siswa, khususnya dalam memadukan warna dan membentuk pola sederhana sesuai dengan kemampuan, minat, dan karakteristik masing-masing siswa hambatan intelektual.

Sebagai salah satu sekolah luar biasa yang menyelenggarakan pendidikan bagi siswa dengan hambatan intelektual, SLBN 4 Jakarta telah mengembangkan program pembelajaran keterampilan vokasional membuat keset. Keterampilan membuat keset merupakan salah satu keterampilan yang dapat diajarkan kepada siswa hambatan intelektual, mengingat keset merupakan alat kebutuhan rumah tangga yang dapat digunakan sehari-hari, dengan demikian melalui pembuatan keset tersebut, diharapkan siswa dapat memiliki sebuah keterampilan sekaligus modal yang dapat berguna untuk kehidupannya di masa yang akan 5oordi. Pembelajaran keterampilan vokasional membuat keset bagi siswa dengan hambatan intelektual memerlukan strategi khusus yang disesuaikan dengan karakteristik dan

kemampuan mereka. Proses pembelajaran perlu dirancang secara sistematis dengan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran bagi siswa dengan hambatan intelektual, seperti pembelajaran yang konkret, bertahap, dan berulang.

Penelitian ini didasari oleh beberapa kesenjangan dalam kajian sebelumnya, dimana masih terbatasnya penelitian yang secara spesifik membahas pembelajaran keterampilan membuat keset bagi siswa hambatan intelektual, khususnya terkait perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru. Keterbaruan penelitian ini terletak pada fokusnya dalam mengkaji secara mendalam perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran keterampilan membuat keset dengan memperhatikan karakteristik siswa hambatan intelektual di SLBN 4 Jakarta.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional membuat keset bagi siswa hambatan intelektual di SLBN 4 Jakarta yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian di SLBN 4 Jakarta dengan judul **“Pembelajaran Keterampilan Vokasional Membuat Keset bagi Siswa Hambatan Intelektual di SLBN 4 Jakarta”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini difokuskan pada aspek-aspek sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran keterampilan vokasional membuat keset di SLBN 4 Jakarta?
2. Bagaimana proses pembelajaran keterampilan vokasional membuat keset di SLBN 4 Jakarta?
3. Bagaimana bentuk evaluasi pembelajaran keterampilan vokasional membuat keset di SLBN 4 Jakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan 7oord penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional membuat keset bagi siswa denga hambatan intelektual di SLBN 4 Jakarta yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari pembelajaran yang telah dilakukan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan terhadap pembelajaran keterampilan vokasional bagi siswa hambatan intelektual.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat bagi berbagai pihak yang terlibat dalam program keterampilan vokasional di SLBN 4 Jakarta.

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan informasi mendalam pembelajaran keterampilan membuat keset. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan refleksi untuk pengembangan serta perbaikan program agar lebih efektif. Tidak hanya itu, penelitian ini juga mendokumentasikan praktik-praktik baik dalam pelaksanaan keterampilan yang dapat dipertahankan dan ditingkatkan di masa mendatang.

b. Bagi Guru

Inovasi dan adaptasi pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru dapat terdokumentasi denga baik sehingga dapat menjadi referensi untuk pengembangan lebih lanjut. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi guru dalam merancang pembelajaran keterampilan membuat keset.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini mengidentifikasi kebutuhan siswa dalam program keterampilan vokasional, sehingga pihak sekolah dapat mengakomodasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan. Denga demikian, penelitian ini juga memberikan pemahaman yang lebih

baik mengenai faktor-faktor yang mendukung keberhasilan siswa dalam menguasai keterampilan vokasional, sehingga mereka dapat lebih siap menghadapi dunia kerja dan kehidupan mandiri.

